

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini menguraikan simpulan dari hasil penelitian analisis jaringan komunikasi komunitas sosial dalam mempertahankan eksistensi. Selain itu juga terdapat implikasi penelitian yang terdiri dari implikasi teoritis, implikasi praktis dan implikasi sosial serta saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan menjelaskan tujuan dari penelitian ini yang menggambarkan analisis jaringan untuk mempertahankan eksistensi dilihat dari isu relawan dan isu donasi, serta peranan yang terbentuk. Bagian implikasi menguraikan bagaimana hasil penelitian ini memberikan kontribusi dari segi teoritis, praktis dan sosial. Terakhir bagian saran akan menguraikan hal-hal yang diharapkan berdasarkan penelitian ini untuk penelitian yang selanjutnya.

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis jaringan komunikasi dalam komunitas sosial untuk mempertahankan eksistensi, penelitian ini memberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian analisis jaringan komunikasi mengenai komunitas sosial dalam mempertahankan eksistensinya memiliki dua isu, yaitu isu relawan dan isu donasi, setiap isu memiliki struktur sumber informasi dan struktur berbagi informasi.

Resiprositas dalam struktur berbagi informasi memiliki hasil nilai yang lebih tinggi daripada struktur sumber informasi, hal ini terjadi karena hubungan timbal balik antar anggota sistem dalam struktur berbagi informasi lebih banyak, arah komunikasi menjadi dua arah, daripada struktur sumber informasi yang cenderung satu arah dalam interaksinya. Nilai kepadatan juga memiliki arti yang sama dengan resiprositas, angka kepadatan yang rendah menandakan bahwa dalam sistem jaringan interaksi antar aktor minim, sementara jika angkanya tinggi maka interaksi dalam sistem antar aktor aktif. Struktur berbagi informasi lebih memiliki interaksi yang saling berkomunikasi dalam sistem, daripada struktur sumber informasi. Namun hasil angka kepadatan berbagi informasi tetap rendah, hal ini terjadi karena interaksi tidak merata ke semua aktor, dan masih di dominasi hanya beberapa aktor saja yang memegang informasi dalam mempertahankan eksistensi komunitas sosial.

Sentralisasi sistem juga memiliki hasil yang rendah, sehingga semua struktur mengarah pada hasil terdesentralisasi atau dapat diartikan bahwa *link* mengarah ke banyak aktor. Meski hasil masih terdesentralisasi namun struktur sumber informasi memiliki nilai hasil keberpusatan lebih tinggi daripada struktur berbagi informasi, keberpusatan dalam struktur sumber informasi lebih mengarah kepada beberapa aktor saja, misalnya aktor Awaludin yang memiliki angka keterpilihan dalam sistem lebih dari 25%.

2. Analisis jaringan komunikasi komunitas sosial menunjukkan bahwa aktor bebas memilih orang-orang yang dianggapnya bisa menjadi sumber atau berbagi, terlihat dari metode analisis dengan *free call* dalam menentukan perannya. Aktor menentukan peran dalam sumber informasi biasanya lebih kepada mereka yang memiliki jabatan sebagai koordinator, pernah menjadi koordinator, telah lama mengikuti kegiatan sosial serta turut aktif dalam kegiatan sosial juga. Sementara dalam menentukan peran berbagi informasi, mereka lebih memilih kepada mereka yang memiliki kedekatan relasi atau aktor yang memiliki kenyamanan saat diajak berdiskusi. Ukuran sistem jaringan yang besar membuat hasil yang tidak kohesif dalam jaringan. Jaringan komunitas sosial tidak terlepas dari aktor dan *opinion leader* dalam komunitas sosial yang sudah lama mengikuti kegiatan sosial didalamnya dan menguasai isu relawan dan isu donasi, keberadaannya dirasa cukup penting dalam membentuk jaringan yang stabil untuk mempertahankan eksistensi komunitas sosial.
3. Eksistensi komunitas sosial dapat dilakukan dalam konvergensi, *mutual understanding* yang tercipta sesama antar anggota komunitas sosial dapat menghasilkan *sense of belonging* dan menciptakan rasa nyaman dalam kelompok untuk terus melakukan kegiatan sosial secara rutin, sehingga eksistensi komunitas sosial akan terus bertahan. Selain itu juga, perubahan sosial yang dilakukan untuk membantu masalah sosial di masyarakat oleh komunitas sosial membantu keberadaan mereka sendiri untuk tetap eksis dengan membagikan kegiatan sosial

dalam akun sosial media agar lebih banyak diketahui oleh masyarakat luas untuk *aware* dengan keberadaannya.

4. Mempertahankan eksistensi dalam komunitas sosial tidak terlepas dari perubahan-perubahan yang terus terjadi. Hal-hal baru terus terjadi sehingga menjadi hal yang normal dalam bertahannya sebuah komunitas sosial. Mengumpulkan donasi memiliki cara-cara yang kreatifitas seperti pengumpulan donasi dengan menggunakan barang bekas seperti pakaian pantas pakai dan kertas atau buku. Pengumpulan donasi melalui penjualan *merchandise* yang merupakan cara mendapatkan donasi dengan memberikan barang untuk kenang-kenangan. Selain itu juga mengumpulkan donasi dengan menggunakan jasa, seperti *paid promote* dan bagi hasil yang merupakan pengembangan dari ilmu promosi. Namun perubahan dalam mengumpulkan donasi yang memiliki cara baru, tidak dapat diterapkan untuk relawan baru yang biasanya hanya melalui *open recruitment* saja dan belum mengalami perubahan.
5. Relawan dan donasi merupakan dua hal yang penting untuk berjalannya sebuah komunitas sosial, dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Relawan dan donasi diibaratkan seperti satu mata uang yang memiliki dua sisi, jika sebuah komunitas sosial hanya memiliki relawan namun tidak memiliki donasi maka kegiatan sosialnya akan tersendat. Lalu jika komunitas hanya memiliki donasi namun tidak memiliki relawan maka tidak akan ada kegiatan sosial yang berjalan, sehingga tidak dapat mempertahankan eksistensi komunitas sosialnya.

## **5.2. Implikasi Penelitian**

### **5.2.1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam perubahan sosial yang dilakukan komunitas sosial dengan melakukan perubahan untuk mempertahankan eksistensi memerlukan sistem yang stabil dalam jaringan komunikasinya. Perubahan-perubahan menjadi sesuatu yang konstan dalam mempertahankan eksistensi komunitas sosial, karena eksistensi sifatnya dinamis melalui proses reproduksi dan proses transformasi. Proses informasi dalam konvergensi, memunculkan *mutual understanding* agar relawan memiliki *sense of belonging* dan keberadaannya membuat komunitas sosial tetap eksis. Selain itu peranan dalam struktur jaringan dapat memperlihatkan peranan-peranan khusus yang tergambar dalam sistem jaringan komunikasi, serta melihat arus komunikasi dalam jaringan komunikasi.

### **5.2.2. Implikasi Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada komunitas sosial lain untuk dapat melakukan evaluasi serta menentukan jaringan komunikasi serta arus komunikasi dalam jaringan pada proses mempertahankan eksistensinya yang digunakan agar dapat menjadi lebih baik lagi di masa mendatang. Selain itu cara atau hal baru yang ditemukan peneliti dapat

dijadikan referensi bagi komunitas lain sebagai suatu inovasi untuk mempertahankan eksistensi komunitas.

### **5.2.3. Implikasi Sosial**

Penelitian ini bisa menjadi rujukan dan diskusi baru bagi penelitian selanjutnya dalam pembahasan mengenai bagaimana perubahan sosial dalam mempertahankan eksistensi komunitas sosial. Jenis penelitian dengan metode analisis jaringan komunikasi untuk komunitas sosial di kota Semarang mungkin bisa dilakukan untuk komunitas sosial di kota lainnya agar dapat berperan aktif dalam masyarakat untuk membantu permasalahan sosial di sekitarnya.

### **5.3. Rekomendasi**

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai eksistensi komunitas sosial di kota lainnya, karena keberadaan komunitas sosial memiliki peranan yang penting dalam membantu masalah sosial. Selain itu juga penelitian mengenai komunitas sosial di Indonesia masih terbatas, kedepannya juga dapat meneliti manajemen konflik dalam komunitas sosial agar selalu fokus pada visi dan misi komunitas. Selain itu penelitian analisis jaringan komunikasi tipe eksplanatif dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, karena pada penelitian ini tipe yang digunakan adalah deskriptif.

